

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

INKAN DEWI PRAVIANTI (2012). **The Effects of Violating Conversational Maxims in Pete Docter's *Up***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This study discusses a conversation of animated comedy film entitled *Up*. The story and screen play of this film is written by Pete Docter, who also becomes the director. Conversation is one form of oral language in having a communication with others. In conversation, the speaker's intended meaning frequently goes beyond what the words mean. To understand the intended meaning, the hearer needs to make an inference of the speaker's utterances. Therefore, there are certain assumptions as the guidelines to be followed by both speakers and hearers in order to reach the goal. The guideline consists of four maxims; maxim of quality, quantity, relation and manner. The four maxims are called as Cooperative Principles.

In some occasions, the Cooperative Principles can be broken, flouted or violated by the participants. These disobeying of maxims frequently take place within a conversation. This study focuses only on violation of the maxims. There are two questions formulated as the basis of the whole analysis. The first is how the conversational maxims are violated in a conversation. The second problem formulation is what the effects of violating the conversational maxims toward the conversation and the participants.

The data of this study is a conversation of *Up* which is transcribed into a movie script. The data are divided into segments based on the speech event. Thus, if there is any violation in each segment, it could be found and how it occurs could be analyzed as well. Furthermore, the effect of violating the conversational maxims toward the conversation and other participant could be identified. This study uses pragmatic approach since it focuses on the meaning uttered by the speakers in a particular context and how the context influences what is said.

The analysis shows that there are twenty one violations found during the conversation of the film. The kinds of violation are violation maxim of quantity, violation maxim of quality, violation maxim of relation and violation of maxim quantity and manner. The violation maxims of quality occurs the most with eleven data found. The violations of conversational maxims that were done by a participant have certain effects toward the conversation and other participant. There are four effects found: the alteration of hearer's state into anger, the end of speaker's disturbance to hearer, the success of speaker's plan and the change of the conversation's topic.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

INKAN DEWI PRAVIANTI (2012). **The Effects of Violating Conversational Maxims in Pete Docter's *Up***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas percakapan dalam film komedi animasi berjudul *Up*. Cerita dan skenario film ini ditulis oleh Pete Docter, yang sekaligus menyutradarainya. Percakapan merupakan salah satu bentuk bahasa lisan untuk berkomunikasi. Dalam suatu percakapan, seringkali arti yang dimaksud penutur tidak sesuai dengan arti kata-kata yang diucapkan. Untuk memahami arti yang dimaksud tersebut, pendengar perlu menarik kesimpulan dari ucapan yang dikatakan penutur. Oleh karena itu, terdapat beberapa asumsi sebagai pedoman bagi penutur dan pendengar agar arti yang dimaksud penutur dimengerti oleh pendengar. Pedoman ini terdiri dari empat maksim; maksim kualitas, kuantitas, hubungan dan cara. Keempat maksim tersebut dikenal dengan Asas Kerjasama.

Dalam beberapa kejadian, para pelaku tindak tutur tidak mengaplikasikan Asas Kerjasama, sehingga terjadi *flouting* dan pelanggaran. Kedua hal tersebut sering terjadi dalam suatu percakapan. Penelitian ini secara khusus hanya membahas pelanggaran dari maksim. Terdapat dua rumusan masalah yang diformulasikan sebagai dasar dari keseluruhan analisis. Rumusan pertama adalah bagaimana pelanggaran dari maksim percakapan terjadi dalam suatu percakapan. Rumusan masalah kedua adalah efek apa saja yang terjadi kepada percakapan dan para pelaku tindak tutur setelah terjadi pelanggaran maksim percakapan.

Data yang dianalisis adalah percakapan dalam film *Up* yang dituliskan dalam naskah film. Data tersebut dibagi menjadi segmen, berdasarkan peristiwa dalam suatu percakapan. Sehingga, jika terdapat pelanggaran di tiap segmen dapat diidentifikasi dan bagaimana pelanggaran itu terjadi juga dapat dianalisa. Selain itu, efek dari pelanggaran maksim percakapan terhadap percakapan itu sendiri dan para pelaku tindak tutur lain dapat diidentifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik karena pragmatik mempelajari maksud dari ucapan penutur dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks tersebut mempengaruhi apa yang diucapkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam film ini terdapat dua puluh satu pelanggaran selama keseluruhan percakapan. Pelanggaran yang terjadi adalah pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, hubungan dan kuantitas & cara. Pelanggaran terhadap maksim kualitas merupakan pelanggaran yang paling sering terjadi dengan ditemukannya sebelas data. Pelanggaran maksim percakapan yang dilakukan oleh salah satu pelaku tindak tutur akan menimbulkan efek terhadap percakapan itu sendiri dan pelaku tindak tutur lain. Terdapat empat efek yang ditemukan: perubahan keadaan hati pendengar menjadi amarah, akhir gangguan penutur terhadap pendengar, keberhasilan rencana dari penutur dan perubahan topik percakapan.